

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan. Setiap warga negara mempunyai hak atas pendidikan yang baik, dan negara wajib memberikannya kepada semua orang secara setara, tanpa kecuali. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang mendapatkan pendidikan yang cukup dan berkualitas dari pemerintah. Bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi di perkotaan semakin sulit. Sebaliknya, permasalahan yang muncul di daerah terpencil seringkali berkaitan dengan kurangnya sumber daya dan infrastruktur pendidikan (Firdaus et al, 2018, hlm. 33).

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja dan metodis dengan tujuan meningkatkan standar hidup seseorang. Setiap transformasi sosial mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, baik dari segi dinamika pertumbuhan individu maupun proses sosial yang berskala lebih besar. Penerapan gagasan pendidikan berbasis masyarakat dapat mengarah pada demokratisasi pendidikan. Untuk melaksanakan gagasan ini, masyarakat harus dilibatkan dalam pembuatan kebijakan pendidikan. Mulai dari masalah pendanaan hingga masalah masukan, prosedur, dan keluaran pendidikan, masyarakat mempengaruhi keputusan-keputusan ini. Pendidikan berbasis komunitas merupakan upaya mengubah masyarakat dalam tataran politik (Darmaningtyas, 2004, hlm. 77).

Oleh karena itu, fokus utama pendidikan masyarakat adalah pada pengembangan kapasitas untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan lokal. Oleh karena itu, masyarakat bertanggung jawab untuk mengembangkan cita-cita yang berasal dari kebebasan individu untuk mengekspresikan diri, tumbuh, dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan. Karena semua orang di masyarakat akan berpartisipasi, proses pendidikan akan berkesinambungan dan bersiklus. Orang tua, tokoh masyarakat, dan warga negara merupakan bagian integral dalam pengembangan, produksi, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan masyarakat. Hal ini memperluas makna kecerdasan yang mencakup kapasitas

belajar, menerapkan pengetahuan, dan memecahkan masalah sambil memupuk rasa jati diri (Kahal, 2023).

Pendidikan masyarakat melibatkan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku dalam proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pendidikan berbasis komunitas itulah yang disebutnya. Mendidik siswa di luar kelas membantu bangsa ini membangun sumber daya manusianya. Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan di bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan luar sekolah, namun hal tersebut tampaknya tidak pernah selesai. Karya ini berwujud lingkaran yang berputar secara organik sesuai dengan pola yang telah ditetapkan (Syamsi, 2010, hlm. 70). Sudjana (2004, hlm. 102) mengatakan, pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ada semakin banyak variasi dalam cara memahami pendekatan pengembangan masyarakat, mulai dari variasi dalam orientasi nilai budaya hingga tujuan dari berbagai pihak yang menggunakan kata tersebut. Ada pula yang ingin mengubah perimbangan kekuasaan dalam politik, meningkatkan aktivitas ekonomi komunitas bisnis, dan mendorong pengembangan budaya. Pengembangan masyarakat dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan publik, membangun akuntabilitas pemerintah daerah, meningkatkan keterlibatan masyarakat, meningkatkan kepemimpinan, membangun gedung-gedung baru, melaksanakan pembangunan fisik dan ekonomi, dan menciptakan perencanaan lingkungan dan fisik.

Istilah pengembangan masyarakat (*community development*) telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses, yakni semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa (Nasdian, 2014,

hlm. 90). Munculnya ide pengembangan masyarakat didasari sebuah idealisme bahwa masyarakat mampu dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, mengelola sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri.

Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain. Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya sendiri. Keberhasilan pembangunan nasional pada dasarnya tergantung pada kualitas pembangunan daerah yang dilaksanakan karena pembangunan daerah di arahkan untuk memacu pemerataan, pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu dengan melalui Program Kampung Iklim.

Globalisasi, yang sering dikenal sebagai perubahan iklim, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan besar dalam cuaca yang berdampak pada kesehatan manusia. Perubahan iklim, sebagian besar, hanya akan berdampak pada alam. Di sisi lain, pola cuaca yang tidak dapat diprediksi dan berubah setiap hari juga dapat berdampak pada kondisi non fisik dan fisik manusia (Susilawati, 2021). Iklim selalu berfluktuasi, namun jika tidak ada yang menggangukannya, iklim akan tetap konstan dari generasi ke generasi. Namun, selain banyaknya aktivitas manusia yang berdampak negatif terhadap alam dan lingkungan hidup, kurangnya pengetahuan akan perlunya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup juga menyebabkan terjadinya perubahan iklim bumi. Perbuatan manusia yang merusak lingkungan antara lain seperti sembarangan membuang sampah atau limbah dan menebang pohon sehingga menyebabkan hutan menjadi tandus. Karbon dioksida hampir selalu dilepaskan ke atmosfer melalui aktivitas manusia lainnya, seperti pembakaran lahan, pabrik, dan mobil (Taqiyah at al., 2021).

Permasalahan alam dan lingkungan yang terjadi akibat dari berbagai aktivitas manusia yang mendorong percepatan perubahan iklim di bumi serta diakui sebagai suatu ancaman terbesar bagi kehidupan manusia. Diperlukan suatu strategi dalam menghadapi perubahan iklim yang dapat mencegah ataupun meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan aksi nyata menghadapi perubahan iklim. Tujuan dari upaya adaptasi perubahan iklim adalah untuk meningkatkan kapasitas beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim, seperti keanekaragaman iklim dan kejadian cuaca ekstrem, guna meminimalkan potensi dampak buruk perubahan iklim, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengatasi dampak buruk perubahan iklim. konsekuensinya. Mitigasi perubahan iklim mengacu pada serangkaian tindakan yang diambil untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dalam upaya memerangi dampak perubahan iklim.

Kondisi perubahan iklim yang semakin menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat disepelekan untuk saat ini. Perubahan iklim yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia menjadikan suatu konsentrasi yang tidak bisa dihiraukan. Hal ini mengharuskan adanya suatu program yang bertujuan agar dapat mencegah sekaligus mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Kesadaran masyarakat terhadap perubahan iklim menjadi suatu konsen paling utama untuk memastikan berjalannya program kampung iklim. Seperti halnya program kampung iklim diberlakukan di berlakukan di Desa Sukahurip. Dengan kondisi masyarakat yang masih kurang terhadap perubahan iklim sehingga diadakan proses penyadaran masyarakat terhadap permasalahan iklim.

Program Kampung Iklim juga merupakan suatu upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim berbasis pemberdayaan masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi atau mencegah dampak perubahan iklim. Keberhasilan Program Kampung Iklim sangat tergantung pada partisipasi dan dukungan dari masyarakat setempat. Semua kegiatan Program Kampung Iklim sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam, yang juga merupakan kekayaan alam Dusun Palasari. Kekayaan alam ini telah menjadi aset

penting dalam pengembangan potensi wisata Dusun Palasari. Dengan kondisi alam sekitarnya dusun palasari menjadi anugrah Proklamasi Utama di tingkat Provinsi.

Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis merupakan desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata di tahun 2018, Desa Sukahurip ialah desa yang mempunyai delapan dusun salah satunya Dusun Palasari. Dusun Palasari, yang berada di ujung desa dan berdekatan dengan kawasan Gunung Sawal. Namun, masyarakat Dusun Palasari memiliki pengetahuan dan kesadaran yang masih kurang terhadap keberlanjutan Program Kampung Iklim. Masyarakat berperan penting dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim dalam rangka pengurangan dampak perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca karena tanpa keterlibatan masyarakat, upaya tersebut tidak akan terlaksana. Ada beberapa lembaga yang berperan di Dusun Palasari dikarenakan letak lokasi berada di bawah kaki Gunung Sawal sehingga berbagai instansi yang bersangkutan dengan Program Kampung Iklim seperti BKSDA dan DPRKPLH melakukan kemitraan untuk menjaga kelestarian khususnya di wilayah kaki Gunung Sawal agar tidak terjadi wabah atau hal-hal yang tidak diharapkan. Program Kampung Iklim juga dilaksanakan untuk meminimalkan dampak perubahan iklim di Dusun Palasari, Desa Sukahurip, Kabupaten Ciamis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim di Dusun Palasari Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat identifikasi masalah, yaitu:

- 2.1 Kurangnya kesadaran masyarakat karena tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang perubahan iklim.
- 2.2 Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai di bidang Program Kampung Iklim.
- 2.3 Belum optimal dalam mengolah potensi yang ada di masyarakat, seperti hasil pertanian yang ada di masyarakat.

2.4 Partisipasi masyarakat terutama pemudanya masih kurang dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana tahapan pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Dusun Palasari?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui tahapan pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Dusun Palasari.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis, praktis maupun empiris.

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Pengalaman dan temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain terkait dengan pengembangan masyarakat dalam Program Kampung Iklim.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil temuan penelitian terkait dengan tahapan pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim memberikan pembaca model instruksional yang memberikan informasi terkait tahapan pengembangan pada masyarakat melalui Program kampung Iklim.

#### **1.5.3 Kegunaan Empiris**

Penelitian pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim memberikan wawasan empiris tentang bagaimana tahapan dalam pengembangan masyarakat.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti untuk menghindari kesalahpahaman pada istilah-istilah yang ada di dalam bahasan penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu mengenai proses pengembangan masyarakat melalui program kampung iklim, sehingga variabel yang diambil pada penelitian ini meliputi konsep pengembangan masyarakat, dan konsep Program Kampung Iklim.

### 1.6.1 Pengembangan Masyarakat

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan pengembangan masyarakat sebagai upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan melalui program-program yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Proses pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya kerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. Tahapan pengembangan masyarakat difokuskan pada tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Pengembangan masyarakat pada Program Kampung Iklim yang dimaksud adalah masyarakat Dusun Palasari.

### 1.6.2 Program Kampung Iklim

Penerapan Program kampung Iklim sebagai gerakan nasional pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas di dorong untuk dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi masyarakat di masa depan dengan terjadinya perubahan iklim. Proklamasi menerapkan konsep pengembangan masyarakat, dimana kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk mengelola bank sampah, pembuatan bak penampungan air, penanaman pohon dan bibit, mengelola *green house*, dan peningkatan ketahanan pangan untuk memperkuat upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim. Program Kampung Iklim yang dimaksud peneliti adalah program yang dilaksanakan di Dusun Palasari.